

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

ATIARAH

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Makassar

Email: Atiarah010696@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to study the effect of teacher skills on making variations towards student learning motivation in class XI of the Accounting skills program at SMK Negeri 1 Makassar. The variables in this research were teacher skills on making variations as an independent variable and the students' learning motivation as a dependent variable. The populations in this research were all of the students' XI accounting skill program consists of 133 students. The sampling technique used simple random sampling with the sample consists of 57 students'. The data were collected through questionnaires and documentation. The data analyzed using the descriptive analyze, instrument test, and hypothesis test.

The results of the research showed teacher skill on making variation overall has an average percentage score of 80,3 percent, the classified as good. The student learning motivation has an average 85,2 percent and the classified as a very good. Based on the result of the analysis conducted, the simple linear regression equation model has obtained $Y = 30,920 + 0,411X$ means that each addition 1 point on teacher skill on making variations, it will increase 0,411 unit student learning motivation. The T-table analysis obtained the significant value $0,000 < 0,05$ means that teacher skill on making variation had significantly influenced towards students learning motivation, the correlation of product-moment analysis was obtained the value of the coefficient of correlation $(r) = 0,688$ on interval 0,600-0,799 had strong relationship between teacher skill on making motivation and student learning motivation. Then, the coefficient of correlation (r^2) by 0,473 means the effect of teacher skill on making variations by 47,3 percent and the rest 52,7 percent influenced by the other factors. From that result, the proposed hypothesis was accepted.

Keywords : Teacher Skill on Making Variations, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Pembelajaran merupakan proses mencapai tujuan. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran seorang pendidik.

Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran, salah satu upaya guru dalam menghadapi situasi ini adalah dengan mengadakan variasi.

Menurut Mudlofir (2013:101) “variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”. Menurut Asril (2013:86) “keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi”. Dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan ketersediaan berperan secara aktif. Guru perlu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi, karena tidak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran adakalanya siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan, hal ini tentu menjadi masalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal.

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sebab jika seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, motivasi belajar dapat timbul karena kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Menurut Wiyani (2017:116) “belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya”.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Makassar dengan mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran

siswa kelas XI merupakan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, tidur dikelas saat proses pembelajaran berlangsung, ribut dikelas, banyak bermain HP, ditambah lagi nilai kuis dan ulangan harian di kelas masih rendah masalah tersebut disebabkan karena masih kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar”.

KAJIAN TEORI

Menurut Haryanto (2017:228) mengemukakan bahwa “menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan serta secara aktif. Menurut Marno (2017:140) mengemukakan bahwa ”adapun komponen keterampilan variasi mengajar adalah 1) Variasi gaya mengajar, 2) Media pembelajaran dan 3) Interaksi pembelajaran”. Menurut M.Arifin (2017:137) mengadakan variasi memiliki fungsi untuk : (a) mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (b) meningkatkan motivasi siswa; (c) memacu, mengembangkan, dan mengikat perhatian siswa pada pelajaran yang sedang mereka ikuti; (d) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada hal-hal baru yang sedang dipelajari; (e) menumbuhkan perilaku belajar pada diri siswa; (f) meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran; (g) memperlancar dan menjelaskan komunikasi antara guru dan siswa”. Menurut Djamarah (2010:125) “ tujuan penggunaan Variasi adalah

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2) Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- 4) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif’.

Menurut Widiaworo (2017:16) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai”. Menurut Nana Sudjana yang dikutip

Wiyani (2017:117) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu. Menurut Hamzah (2015:31) : indikator motivasi belajar tinggi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga kemungkinan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling* dengan sampel sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dan uji hipotesis yang terdiri dari regresi linear sederhana, korelasi *Product moment*, uji-t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi secara keseluruhan memiliki persentase skor aktual sebesar 80,3 persen tergolong baik dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan memiliki persentase skor aktual sebesar 85,3 persen tergolong sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y = 30,920 + 0,411X$ yang berarti tiap penambahan 1 nilai keterampilan guru mengadakan variasi, maka nilai motivasi belajar mengalami peningkatan 0,411, analisis uji t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti keterampilan guru mengadakan variasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, analisis korelasi *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $(r) = 0,688$ yang berada pada interval 0,600-0,799 memiliki hubungan yang kuat antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,473 hal ini berarti bahwa pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi adalah sebesar 47,3 persen sedangkan sisanya 52,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis tersebut, hipotesis yang diajukan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi pada materi laporan keuangan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan :

1. Variabel keterampilan guru mengadakan variasi pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar masih terdapat dua indikator yang berada di bawah rata-rata persentase skor aktual yaitu gaya mengajar dan media belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keterampilan guru mengadakan variasi pada materi laporan keuangan secara keseluruhan memiliki persentase skor aktual sebesar 80,3 persen dan dalam kategori baik.
2. Variabel motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar masih terdapat tiga indikator yang berada dibawah rata-rata presentase skor aktual yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Berdasarkan analisis deskriptif, motivasi belajar secara keseluruhan memiliki persentase skor aktual rata-rata sebesar 85,2 persen dan dalam kategori sangat baik.
3. Keterampilan guru mengadakan variasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru
Diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengadakan variasi khususnya dalam gaya mengajar dengan cara menerapkan gaya mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat kegiatan pembelajaran dan media belajar dengan cara guru menggunakan media belajar yang bervariasi. Dengan demikian siswa akan merasa tertarik dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi siswa
 - a. Diharapkan siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhanya dalam belajar.
 - b. Diharapkan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga siswa memperoleh penghargaan dalam belajar.
 - c. Diharapkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dapat tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudlofir, A. (2013). *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wiyani, M. I. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Asril, Z. (2013). *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Haryanto, S. d. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marno, I. (2017). *Strategi, metode, dan teknik mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- M.Arifin, B. d. (2017). *Micro teaching*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Widiasworo, E. (2017). *19 Kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik*. Jogjakarta: Ar-ruz media.
- Hamzah, B. N. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.